

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* (belah lintang), yaitu menganalisis hubungan antara variable independen dan variable dependen dalam penelitian melalui pengukuran pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2003). Pengukuran variabel hanya dilakukan pada waktu yang bersamaan (satu waktu).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada bulan Mei-September 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIK UMY tahap profesi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter dan mahasiswa strata satu (S1) Farmasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sample* secara *Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti untuk menentukan jumlah responden dan mempertimbangkan karakteristik sesuai unsur yang dikehendaki dan diambil secara random sesuai kriteria Inklusi dan Eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter (PSPPD) dan S1 Farmasi FKIK UMY yang sudah mengikuti pembelajaran IPE.
- b. Mahasiswa PSPPD dan S1 Farmasi FKIK UMY yang sedang berada di Yogyakarta.
- c. Mahasiswa PSPPD dan S1 Farmasi FKIK UMY yang bersedia menjadi responden penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang pada saat penelitian sedang cuti atau tidak berada dalam lingkungan institusi pendidikannya.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung, sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : *Interprofessional Education (IPE)*
- b. Variabel tergantung : Tingkat Kemampuan Komunikasi Antar Profesi

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi pembelajaran IPE di FKIK UMY, komunikasi antar profesi mahasiswa Program Studi

Pendidikan Profesi Dokter dan S1 Farmasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) di FKIK UMY merupakan sistem pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih mahasiswa tahap pendidikan akademik yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Program Studi Pendidikan Profesi Dokter gigi, ilmu keperawatan dan farmasi dalam tahap akademik FKIK UMY.
- b. Komunikasi Antar profesi adalah komunikasi antar profesi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter dan Farmasi dimana terdapat interaksi dalam kelompok kecil untuk menerima, mengirim atau menanggapi pesan satu sama lain secara langsung sehingga akan mencerminkan wujud dari komunikasi aktif yang dapat mendukung kerjasama tim.
- c. *Interpersonal Communication Inventory* (ICI) suatu instrumen tentang komunikasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk alat ukur dalam penelitian.
- d. Tingkat kemampuan komunikasi antar profesi yang dinyatakan dalam presentase nilai responden dibandingkan dengan nilai total kuesioner. Dikatakan tinggi jika >75%, sedang jika nilai >55%, dan rendah jika <55% merupakan suatu kategori dari tingkat kemampuan komunikasi antar profesi.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi antar profesi pada responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Interprofessional Comunication Inventory* (ICI) yang diadopsi dan dimodifikasi agar sesuai untuk digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

ICI dibuat pertama kali oleh Bienvenu (1976) yang terdiri dari 40 item pertanyaan dengan jawaban sering, kadang-kadang dan jarang dengan menggunakan skala likert yang nantinya akan dikategorikan dalam rentang tinggi, sedang dan rendah. Pada kuisisioner ini terdapat 11 komponen yaitu pengungkapan diri, kesadaran diri, evaluasi dan *feedback*, ekspresi diri, perhatian, kemampuan mengatasi perasaan, klarifikasi, penghindaran, kekuasaan, kemampuan menghadapi perbedaan, penerimaan dukungan.

Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya oleh Lestari (2012) dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk validitas dan alpha chronbach untuk reliabilitas. Uji validitas dengan taraf signifikansi 95% terhadap 50 responden. Item dianggap valid apabila memenuhi angka korelasi 0,279 dengan *standar eror* 5%. Uji validitas tersebut diperoleh hasil antar 0,283 sampai 0,585 yang menunjukkan kuisisioner tersebut valid. Uji reliabilitas diperoleh hasil 0,872 dinyatakan dalam koefisien dengan angka 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas instrument semakin tinggi.

Pada penelitian ini peneliti memodifikasi kuisiener dari ICI dengan maksud memfokuskan komponen pertanyaan untuk komunikasi antar profesi sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum menyebarkan kuisiener terhadap responden. Adapun kisi-kisi instrumen yang diadopsi serta dimodifikasi dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Modifikasi Kisi-kisi Instrumen

No	Komponen	Item Pertanyaan
1.	Pengungkapan diri	23, 24, 26, 28, 32
2.	Kesadaran diri	9, 11, 31, 36, 39, 22
3.	Evaluasi dan penerimaan umpan balik	13, 33, 40, 16
4.	Kemampuan mengekspresikan diri	3, 6, 8, 19
5.	Perhatian	34, 30
6.	Kemampuan mengatasi masalah	12, 17, 40, 25
7.	Klarifikasi	2, 4, 18
8.	Penghindaran	15, 18
9	Kekuasaan	10, 29
10	Kemampuan menghadapi perbedaan	20, 21

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji terhadap kuisiener komunikasi antar profesi menggunakan rumus korelasi *product moment* (korelasi pearson) dengan taraf signifikansi 5%. Item dianggap valid jika memenuhi angka korelasi 0,361 dengan *standard error* 5%. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap 30 responden dan diperoleh hasil antara 0,401 sampai 0,653. Sehingga kuisiener tersebut valid untuk digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji kuisisioner komunikasi antar profesi terhadap 30 responden menggunakan rumus *alpha chronbach* dan diperoleh hasil 0,941. Realibilitas dinyatakan dalam koefisien dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas instrumen semakin tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, berarti kuisisioner tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

G. Cara Kerja

Secara umum jalannya penelitian dilakukan dengan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan, adapun uraian tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan antara bulan April 2015 sampai dengan bulan Juni 2015, adapun tahap persiapan pada penelitian ini meliputi:

- a. Menetapkan tema, judul penelitian dengan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing pada bulan April 2015.
- b. Melakukan adopsi instrumen penelitian untuk penyusunan kuisisioner dan mencari jurnal, referensi dan teori pendukung hingga presentasi proposal pada bulan Juni 2015 sampai dengan dimulainya penelitian 2015.
- c. Melakukan revisi proposal penelitian pada bulan Mei 2015.

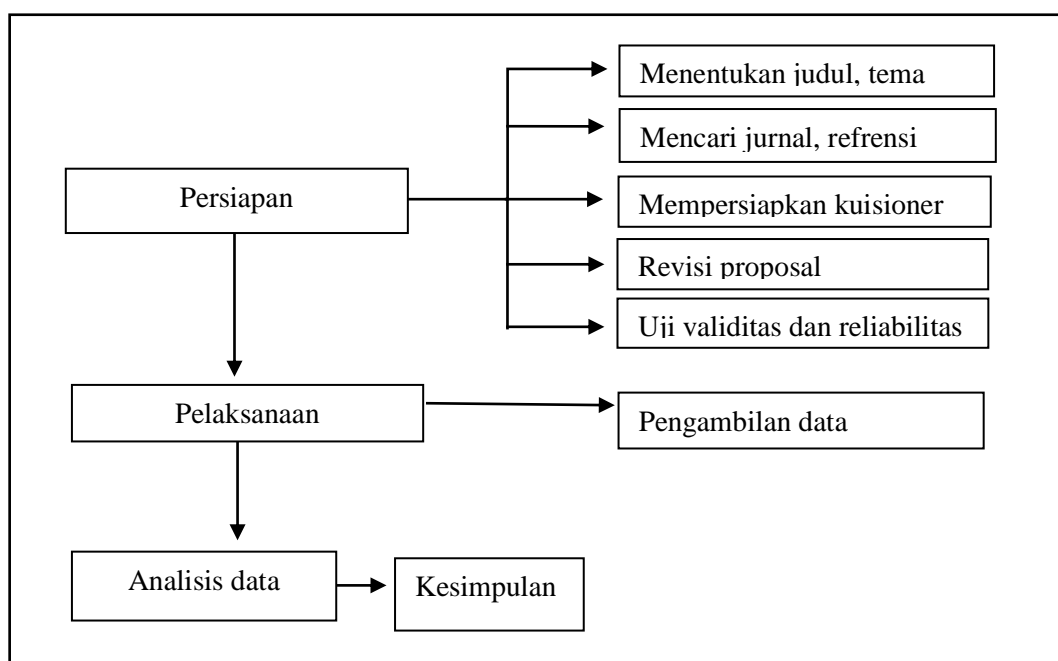
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk kuisioner terhadap 40 responden mahasiswa tahap profesi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter dan S1 Farmasi FKIK UMY, untuk menjamin data yang valid dalam pengambilan dan pengumpulan data, peneliti menemui responden secara langsung ketika sedang melaksanakan kegiatan IPE di AMC dan selanjutnya akan dilakukan analisis data. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas tersebut akan menjadi acuan kuisioner yang disebarakan pada sampel peneliti untuk dilakukannya pengamatan lebih lanjut.

3. Tahap penyusunan laporan.

Data terkumpul dan dilakukan analisis data kemudian akan dibahas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akhirnya semua hasil yang diperoleh akan disusun menjadi sebuah laporan penelitian pada bulan Juni sampai September 2015.

H. Skema Langkah Kerja



Gambar 1. Skema Langkah Kerja

I. Analisis Data

Adapun langkah-langkah setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan editing, coding, tabulating, analiting dengan penguraian sebagai berikut:

1. *Editing*

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pada pengumpulan data (kuesioner) sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut. Pada saat melakukan penelitian, apabila ada soal yang belum oleh responden maka responden diminta untuk mengisi kembali dan apabila ada jawaban ganda pada kuesioner maka dianggap salah.

2. *Coding*

Mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu dengan memberikan kode untuk setiap pertanyaan, kode dari item pada kuisisioner ini antara lain; nilai 4 untuk selalu; nilai 3 untuk sering; nilai 2 untuk jarang; nilai 1 untuk tidak pernah. Untuk pertanyaan *unfavorable* penelitian akan dibalik menjadi 4,3,2,1 untuk masing-masing pilihan jawaban yang telah disebutkan diatas.

3. *Tabulating*

Mengumpulkan data nilai dengan mengelompokkan secara teliti dan teratur kemudian akan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4. *Analiting*

Mengolala data dengan menggunakan program perhitungan data statistik di komputer sebagai media hitung. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan variabel penelitian dengan membuat tabel frekuensi dan presentase (%) terhadap tingkat kemampuan komunikasi antar profesi. Dari kuesioner dapat dihitung skor total yang diperoleh oleh setiap responden, kemudian skor total tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$P = \frac{N x}{\quad}$$

Keterangan:

P : hasil presentase

F : hasil pencapaian/skor total tiap responden

N : hasil pencapaian maksimal/skor maksimal

Hasil presentase dari pencapaian setiap responden kemudian diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori menurut pedoman sebagai berikut (Arikunto, 2006): tinggi jika skor 76%-100%, sedang jika skor 56%-75% dan rendah jika skor <55%.